

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada hakikatnya kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, masyarakat dapat melakukan beberapa upaya, seperti: pemeliharaan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Hal ini didukung dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional.

Bertolak dari wacana kesehatan adalah salah satu komponen penting bagi kualitas hidup manusia, maka agar dapat hidup dengan baik dan sehat, manusia memerlukan pangan yang harus dikonsumsi setiap hari. Dalam hal ini, mutu pangan besar sekali peranannya. Makanan merupakan kebutuhan dasar (pokok) yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik secara fisiologis, psikologis, sosial maupun antropologis. Pangan selalu terkait dengan upaya manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kesehatannya di muka bumi.

Begitu banyak berita-berita yang mengungkapkan perbuatan curang produsen yang menimbulkan kerugian bagi konsumen, seperti berita tentang biscuit beracun, makanan yang kadaluwarsa, penyalahgunaan obat-obatan dan sebagainya, yang menimbulkan kerugian materiil maupun moril bagi konsumen. Oleh karena itu diperlukan suatu badan atau organisasi yang bertugas untuk mengawasi peredaran serta keamanan dari makanan dan minuman serta obat-obatan yang beredar di masyarakat. Salah satu faktor yang berperan penting dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sehat adalah peningkatan mutu makanan dan minuman serta peningkatan kualitas obat dan obat tradisional. Beberapa penyimpangan penggunaan bahan makanan dan obat-obatan yang sering terjadi di masyarakat antara lain penggunaan bahan tambahan pangan yang berbahaya bagi kesehatan dan peredaran obat-obat palsu yang bila tidak ditindaklanjuti dapat merugikan masyarakat.

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan lembaga pemerintah non departemen yang bertanggung jawab dalam mengawasi peredaran makanan, minuman dan obat-obatan yang beredar di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, BPOM mempunyai visi dan misi untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Visi BPOM adalah ” Menjadi Institusi Pengawas Obat dan Makanan yang Inovatif, Kredibel dan Diakui Secara Internasional untuk Melindungi Masyarakat”, sedangkan misi dari BPOM adalah melakukan pengawasan pre-market dan post-market berstandar internasional; menerapkan sistem manajemen mutu secara konsisten; mengoptimalkan kemitraan dengan pemangku kepentingan di berbagai lini; memberdayakan masyarakat agar mampu melindungi diri dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan; membangun organisasi pembelajar (*learning organization*). Pelaksanaan visi dan misi ini tidak lepas dari peran serta tenaga kesehatan khususnya

Apoteker yang terlibat langsung dalam pengawasan obat dan makanan-minuman yang beredar di masyarakat.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah :

1. Membantu peserta Program Profesi Apoteker mengetahui dan memahami struktur organisasi, tugas dan fungsi pokok dari BPOM dalam pengawasan produk obat, baik obat kimia maupun obat tradisional serta makanan yang beredar di masyarakat sehingga obat dan makanan tersebut dapat dijamin mutu, keamanan dan efikasinya.
2. Peserta Program Profesi Apoteker diharapkan dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga kesehatan yang turut berperan dalam melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat yang dapat diterima dari kegiatan PKP di BPOM Surabaya, diharapkan calon Apoteker mengetahui dan memahami peran Apoteker dalam pengawasan obat dan makanan secara luas sehingga obat dan makanan yang beredar di masyarakat terjamin mutunya, aman dan bermanfaat.